

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin berlajunya waktu, perkembangan dunia berjalan semakin pesat. Begitupula, negara-negara tertinggal terpaksa harus mengikuti arus putaran zaman. Dewasa kini, permasalahan global kontemporer semakin kompleks. *Human Security Crisist* menjadi suatu penyebab utama dalam berbagai aspek permasalahan kehidupan sehingga menyebabkan kesenjangan social. Eksistensi *Global Issues* semakin menjadi-jadi, yakni krisis dan kelangkaan pangan yang mampu melanda berbagai negara. Sehingga mengharuskan negara dan individu berpikir tingkat tinggi dalam mencari solusi yang konkret. Pertumbuhan manusia yang setiap tahunnya meningkat, mampu membuat suatu negara mengalami keterbatasan produksi pangan juga pasokan pangan. Akibatnya setiap negara dan individu harus menanggung krisis yang sedang terjadi.

Meninjau pada Benua Afrika yang memiliki permasalahan titik sukar untuk diselesaikan, Benua Afrika ini menempati peringkat ketiga di dunia kategori termiskin diantara semua benua. Permasalahan di Benua Afrika terutama di negara-negara nya dihadapkan oleh permasalahan yang tiada ujungnya, sebagai contoh negara Somalia menghadapi ketidakstabilan politik, Yaman mengalami krisis pangan, Afrika tengah masih mengalami kekerasan etnis, Chad, Kongo, Madagaskar, Liberia, dan Haiti mengalami kelaparan dan krisis pangan tertinggi sepanjang masa dan juga Sierra Leone yang masih didera oleh perang saudara hingga wabah penyakit menular. Rumitnya

permasalahan di Afrika ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari negara maupun organisasi internasional. Jika Melihat secara letak geografis Benua Afrika, dinamika politiknya terbilang sangat rumit sehingga rentan untuk terjadi suatu konflik. Konflik keamanan manusia dalam menjaga dan melindungi dirinya sendiri sangat sulit terealisasikan. Palsunya, ada banyak negara Afrika yang rapuh juga tidak strabil secara politik dikarenakan konflik yang berkepanhangan juga krisis politik yang tidak pernah berakhir. Disampin ini tantangan lainnya mampu melumpuhkan tata kelola suatu negara dalam bidang pemerintahannya sebagai contoh korupsi, kinerja ekonomi yang buruk selama beberapa dekade, institusi yang lemah, pelanggaran hak asasi manusia yang mecolok, dan juga kelangkaan pangan sebagai sumber daya hidup yang telah menghalangi mereka untuk menciptakan kemakmuran yang inklusif bagi penduduknya. Pendidikan, kelangkaan pangan dan kesehatan yang terbatas merupakan suatu ancaman juga tantangan yang sedang dihadapi Afrika saat ini. Meninjau pada Benua Afrika Bagian Timur, Burundi merupakan negara negara yang memiliki kriteria diatas.

Ketahanan pangan, ketidakstabilan, dan konflik merupakan masalah pembangunan dan kemanusiaan yang menghadirkan tantangan keamanan nasional yang besar. Meningkatnya konsentrasi kemiskinan dan kelaparan yang diperburuk oleh efek variabilitas iklim, degradasi lingkungan, dan trendemografi mampu mengancam keamanan global, membuat negara dan komunitas rentan terhadap peningkatan ketidakstabilan, konflik, dan juga berpotensi pada kekerasan. Resiko kelangkaan pangan secara keseluruhan di

banyak negara akan meningkat selama 10 tahun ke depan, berkontribusi pada gangguan social dan juga ketidakstabilan politik. Proyeksi menunjukkan bahwa lebih dari 2/3 orang miskin di dunia bisa tinggal di negara-negara yang berkembang, di mana hubungan negara dan masyarakatnya mengalami ketegangan (USAID, 2016).

Krisis pangan yang terjadi di Burundi ini merupakan suatu kondisi dimana masing-masing individu tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal ini disebabkan karena adanya konflik berkepanjangan yang menghambat pertumbuhan dan kemajuan perekonomiannya. Kelangkaan pangan yang terjadi dalam rentang 2015-2020 ini semakin meningkat. Menurut Studi PBB, 155 juta orang mengalami kerawanan pangan yang akut di 55 negara yang terjadi pada Tahun 2020, sebelumnya mengalami kenaikan kurang lebih 20 juta jiwa pada tahun 2019. Kerawanan pangan yang terjadi diakibatkan oleh meningkatnya kekerasan yang dilanjudi oleh inflasi nasional. Sehingga diperlukan bantuan pangan yang dilakukan oleh kebanyakan negara tidak mencukupi kebutuhan (ActNews, 2021).

Konflik yang terus berlanjut ini bisa memberikan dampak yang buruk terhadap kehidupan masyarakat diberbagai negara. Peristiwa kelaparan yang terjadi di Afrika Timur ini merupakan dampak dari berbagai aspek internal dan eksternal. Bagian internal bisa ditinjau dari stabilitas ketersediaan bahan produksi & pangan. Kelangkaan pangan yang kian terjadi ini menggerakkan juga mendorong beberapa Organisasi Internasional dan Kantor Organisasi Internasional dalam menangani konflik ini. UNOCHA/ United Nations Office

for Coordination of Humanitarian Affairs yang merupakan kantor di bawah naungan PBB. Resolusi ini di buat guna memperkuat tanggapan PBB dalam membantu menangani keadaan darurat dan bencana yang kompleks. Awal mula terjadinya krisis pangan yang ekstrem ini dimulai pada tahun 2005 yang mana masyarakat dunia sangat mengkhawatirkan akan kebutuhan pokok bagi kehidupan selanjutnya. Ditampar realita, krisis pangan di Afrika Timur ini masih berlanjut. Karena nya, masyarakat dunia sangat mengkhawatirkan akan kebutuhan pokok sehari-hari guna menjalankan kehidupannya. Solusi dari permasalahan yang kian terjadi ini sangatlah sulit. UNOCHA dibawah naungan PBB menggalang bantuan-bantuan dari banyak negara yang berkontribusi demi ketahanan pangan bagi mereka yang membutuhkan pasokan konsumsi. Bantuan-bantuan import berupa bahan pokok ternyata tidak mencukupi kelaparan yang sedang terjadi di Afrika Timur. Problematika krisis kemanusiaan yang terjadi disini memiliki kompleksitas yang tinggi. Hampir segala aspek kesenjangan social berada di Tanah Afrika.

Tantangan yang mengintensifkan pada perubahan pola iklim dan peristiwa cuaca ekstrem seperti kekeringan, banjir, dan periode suhu ekstrem berkepanjangan dapat menimbulkan tantangan yang besar bagi ketahanan pangan global sehingga memerlukan praktik produksi pangan baru bersama dengan peningkatan pemantauan dan respons terhadap ancaman.

Perdebatan mengenai perubahan iklim/climate change memiliki pandangan yang skeptic terhadap keberadaannya. Ancaman dari perubahan iklim ini memberikan suatu dampak sebagai tantangan terhadap produksi

komoditas pertanian, ketahanan pangan, dan kebutuhan juga target nutrisi yang memenuhi standar Internasional di Afrika. Hingga saat ini Burundi mengalami perubahan curah hujan, kualitas tanah, pola cuaca yang menimbulkan suatu tantangan terhadap kerawanan pangan di seluruh benua Afrika. Faktor struktural termasuk akses lahan yang tidak memadai, dan juga pandemic COVID-19 semua problematika berkontribusi pada kekurangan bahan pokok juga malnutrisi/ kekurangan gizi yang akut terdapat di negara ini.

Perubahan iklim merupakan suatu fenomena yang sangat kompleks yang mampu berpotensi sejumlah resiko keamanan. Efektivitas terhadap iklim juga mampu menimbulkan ancaman bagi kehidupan manusia seperti air, makanan, kesehatan, keamanan aktivitas dalam mata pencaharian dalam kerentanan yang terjadi dan juga ancaman langsung terhadap keselamatan individu. Implikasi keamanan dalam perubahan iklim secara langsung maupun tidak langsung mampu meningkatkan kemungkinan konflik di banyak negara dan wilayah sekitarnya.

Burundi kerap kali mengalami bencana alam seperti banjir dan tanah longsor sehingga menelantarkan ribuan keluarga. Pada 11 November, 2021, diperkirakan ada 25.475 rumah tangga yang mengungsi atau sekitar 85% mengungsi akibat bencana alam dan perubahan iklim yang intens (IOM UN MIGRATION, 2021). Terlebih saat ini, Burundi tengah mengalami kondisi iklim yang sangat ekstrem. Perubahan iklim yang terjadi di Afrika Timur terutama Burundi mengakibatkan 100.000 orang terpaksa harus meninggalkan halaman rumahnya akibat munculnya luapan air dari Danau Tanganyika.

Peristiwa alam akibat dari perubahan iklim ini mengakibatkan warganya tidak bisa beraktivitas kembali terutama kekhawatiran warga dapat mengalami kelangkaan pangan disebabkan lahan pertanian ludes terendam bencana banjir (Beritasatu, 2021). Pertumbuhan kemiskinan di Burundi semakin meningkat sehingga negara ini membutuhkan bantuan sesegera mungkin dengan mengutamakan kepentingan perlindungan/self help yang menjadi pusat utama upaya kemanusiaan yang berad pada garis darurat iklim.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut dibawah ini:

1. Bagaimana peran UNOCHA dalam menangani krisis kemanusiaan?
2. Bagaimana kondisi krisis kemanusiaan dalam sektor pangan dan perubahan iklim di Burundi?
3. Bagaimana upaya UNOCHA dalam mengatasi kelangkaan pangan di Burundi?

1.3. Pembatasan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah, penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan dibahas agar tidak keluar dari pembahasan yang sedang di fokuskan pada Implementasi aksi UNOCHA dibawah naungan PBB dalam menangani permasalahan Food Security di tengah kondisi Climate Change dewasa ini pada perodesasi tahun 2016 hingga 2020. Dalam pembahasan ini sudah memiliki intisari juga titik bahasan yang sudah

ditentukan. Meninjau pada perodesasi yang diambil, salah satu negara yang akan dibahas pada pembatasan masalah ini yakni Burundi, dikarenakan dalam sumber data yang telah diambil, negara ini mengalami kelangkaan pangan dan perubahan iklim yang tidak bisa ditebak. Permasalahan di negara Burundi ini mengakibatkan aspek problematika semakin meluas. Pasalnya, hingga kesenjangan sosial terutama kemiskinan terjadi secara berlangsung dikarenakan pengaruh ketidakstabilan politik dan juga pemimpin negara yang tidak terstruktur. Di latarbelakangi oleh pemimpin negara Burundi yang serakah dan mementingkan kebutuhan dirinya sendiri dan juga tidak ada kemajuan bagi negara Burundi ke depannya. Pada tahun 2016, Burundi mengalami inflasi senilai -13,8% sehingga kebutuhan pokok dan ketersediaan pangan tidak terpenuhi. (tradingeconomics, 2021). Pada tahun 2016 juga, permasalahan kekerasan masih rentan terjadi, sehingga menimbulkan insecurity terhadap individu masyarakat.

1.4. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi aksi UNOCHA terhadap krisis kemanusiaan dalam konteks kelangkaan pangan di tengah kondisi perubahan iklim di Benua Afrika Timur?

1.5. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan diatas, bebrapa hal yang perlu penulis sampaikan diantaranta berkaitan dengan:

1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah penulis paparkan diatas, yakni sebagai bentuk upaya dalam menjelaskan alur dan tujuan umum dari pembahasan penelitian, sehingga penulis harus memiliki maksud dan tujuan yang jelas. Tujuan dari penelitian yang saya buat diantaranya adalah:

1. Kegunaan teoritis dari penelitian ini berguna untuk menambah literasi juga wawasan mengenai implementasi UNOCHA dalam menangani kelangkaan pangan diiringi dengan keadaan suatu perubahan iklim di wilayah Afrika Timur. Dan juga sebagai bentuk dalam meneliti permasalahan yang tengah terjadi secara signifikan.
2. Untuk mengetahui sebab dan akibat terjadinya kelangkaan pangan sebagai alasan dalam menganalisis suatu isu yang terjadi.
3. Untuk mengetahui bagaimana ImplementasiUNOCHA dalam menangani krisis pangan ditengah kondisi perubahan iklim di wilayah Afrika Timur.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Untuk memenuhi salah satu tanggung jawabmahasiswa/I dalam menempuh program Strata Satu dengan membuat suatu karya tulis ilmiah yang menjadi patokan syarat kelulusan.

1. Penelitian ini sangat berguna bagi penulis, dikarenakan mampu mengukur sejauh mana kemampuan juga pemahaman penulis dalam menganalisis suatu isu kontemporer Studi Ilmu Hubungan Internasional dengan pemahaman, bimbingan, dan penataran selama masa perkuliahan berlangsung.
2. Memberikan manfaat secara akademis maupun aplikatif guna memperluas pengetahuan penulis, akademisi, hingga masyarakat pada umumnya.
3. Secara khusus Memberikan informasi kepada pembaca mengenai implementasi peran organisasi internasional dalam menghadapi berbagai problematika yang terjadi di wilayah Afrika Timur.
4. Sebagai sumber literature dimasa yang akan datang terkhusus bagi penulis lain juga khalayak dalam aspek penelitian mengenai Studi Ilmu Hubungan Internasional.